

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahwa pembangunan perekonomian negara Indonesia meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya sumberdaya kapital, teknologi akses manajemen dan pemasaran. Dalam memproduksi barang dan jasa dalam negeri tentunya digunakan untuk konsumsi dan selebihnya diekspor ke negara mitra.

Belakangan ini sektor non-migas memberikan kontribusi yang dominan terhadap ekspor Indonesia. Namun 10 tahun terakhir, ekspor non-minyak gas (migas) Indonesia mengalami fluktuasi diantaranya terjadi penurunan sebanyak 4 kali yaitu tahun 2012, 2013, 2015 dan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 meningkat lagi.

Data statistik menunjukkan bahwa ekspor Indonesia tahun 2020 sebesar 163.306.500.000 US\$. Kontribusi sektor minyak dan gas bumi 8.309.000 US\$ (5,09%), kontribusi Non-Migas 154.997.400.000 US\$ (94,91%) diantaranya industri pengolahan Non-Migas 131.128.900.000 US\$ (80,30%). Data statistik menunjukkan bahwa kontribusi sektor migas terhadap penerimaan negara jauh menurun dari sebelumnya di era tahun 1990. Pemicunya karena produksi migas nasional terus menurun dan harga minyak dunia terus merosot karena Arab Saudi dan Iran menggenjot produksi minyak yang dijual ke pasaran.

Produksi minyak nasional tahun 2020 sebesar 800.000 barrel/hari sementara konsumsi dalam negeri 1,4 juta barrel/hari. Dengan demikian Indonesia bukan lagi produsen migas utama tetapi importir minyak dan gas dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri (<http://bit.ly/AppsBisniscomPS>).

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka pemerintah mendorong program peningkatan industri nasional dan penggunaan produk dalam negeri. Hal ini berdampak pada kontribusi industri pengolahan non -migas pada ekspor sebesar 80,30%. Kenaikan dan penurunan ekspor non-migas dipengaruhi oleh faktor risiko. Faktor risiko utama dari ekspor non-migas muncul dari sisi permintaan. Oleh karena itu, faktor risiko yang diidentifikasi adalah (1) harga ekspor non-migas

turun, (2) pendapatan negara mitra dagang Indonesia turun, dan (3) rupiah terdepresiasi terhadap dollar amerika serikat. Faktor–faktor tersebut berkontribusi terhadap capaian nilai ekspor non-migas Indonesia.

Demikianlah maka dilakukan identifikasi risiko, menganalisis risiko, melakukan evaluasi risiko dan mitigasi risiko agar dapat meningkatkan nilai ekspor non-migas yang signifikan pada tahun yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka analisis tentang perubahan-perubahan faktor risiko di atas, sangat menentukan dan memberikan peluang dan dampak risiko kepada penerimaan ekspor non-migas Indonesia. Oleh karena itu analisis risiko ekspor non-migas menjadi topik penting untuk dianalisis dan diteliti.

1.2 Permasalahan

Ekspor non-migas sangat penting dalam berkontribusi bagi pembangunan bangsa Indonesia, sehingga menjadi perhatian prioritas untuk pengembangan. Dengan demikian dukungan pemerintah dan pihak lain terhadap peningkatan ekspor non-migas menjadi penting.

Permasalahan harga yang terukur pada indeks harga non-migas (unit value ekspor Indonesia) berakibat pada besaran ekspor non-migas. Artinya harga berubah maka memberikan konsekuensi terhadap perubahan penerimaan nilai ekspor. Perkembangan harga setiap komoditi ekspor berpeluang bagi risiko yang tidak terhindarkan pada nilai ekspor non-migas.

Permasalahan nilai tukar, selalu berubah dari waktu ke waktu, kecenderungan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar amerika serikat terus menurun (terdepresiasi) dan kecenderungan mata uang dollar terapresiasi terhadap mata uang rupiah, ada ketidakpastian pada nilai ekspor.

Permasalahan Produk Domestik Bruto (PDB) negara mitra dagang (besar) bila mengalami perubahan maka memberikan konsekuensi terhadap penerimaan ekspor non-migas. Sebagaimana kejadian wabah pandemic covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia menyebabkan pendapatan negara mitra dalam bentuk Produk Domestik Bruto menurun yang berkonsekwensi bagi menurunnya permintaan barang-barang ekspor dari Indonesia.

Untuk mengatasi laju penurunan ekspor non-migas maka kebijakan pemerintah adalah memberikan insentif bagi dunia usaha dan industri berupa *tax holiday* dan *tax allowance* serta kebijakan pengurangan bea ekspor khususnya bagi produk industri pengolahan dan menjaga stabilitas kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan (trend) dari nilai ekspor non-migas, harga, nilai tukar dan produk domestik bruto negara mitra dagang?
2. Bagaimana dampak perubahan harga, nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dan produk domestik bruto negara mitra dagang yang memberikan risiko terhadap nilai ekspor non-migas?
3. Bagaimana mitigasi risiko terhadap nilai ekspor non-migas?

1.4 Tujuan

1. Mengidentifikasi faktor-faktor risiko ekspor non-migas
2. Menganalisis dampak dan risiko perubahan harga, nilai tukar dan produk domestik bruto negara mitra terhadap penerimaan ekspor non-migas.
3. Melakukan evaluasi risiko harga, nilai tukar dan produk domestik bruto negara mitra terhadap ekspor non-migas.
4. Melakukan mitigasi risiko penerimaan ekspor non-migas.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Eksportir dalam melakukan ekspor produk industri pengolahan non-migas.
2. Pemerintah dalam mengambil kebijakan yang relevan dengan pengembangan ekspor nasional.
3. Peneliti, menambah pemahaman dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai bagian dari persyaratan menyelesaikan Program Magister Majamen Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia.

4. Bagi para mahasiswa merupakan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.

1.6 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Ekspor non-migas, harga, nilai tukar, dan produk domestik bruto.
2. Data penelitian 20 tahun terakhir terhitung tahun 2001-2020.

